

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Sastra merupakan ungkapan batin dan pikiran seseorang melalui bahasa yang indah. Sastra dapat diperoleh dari hasil imaji seseorang terhadap kenyataan hidup. Sastrowardoyo (1992:10), mengatakan bahwa sastra selalu bersinggungan dengan pengalaman manusia yang lebih luas dari pada yang bersifat estetik saja. Sastra selalu melibatkan pikiran pada kehidupan sosial, moral, psikologi, dan agama. Berbagai segi kehidupan itu mengisi dunia di dalam karya sastra.

Dalam konteks sastra yang ada di Indonesia, pemahaman tentang arti karya sastra secara sederhana ialah karya imajinatif baik karya lisan maupun karya tertulis. Menurut Prayitno (2013:10-11), karya sastra ialah karya yang fiktif (rekaan). Sebuah karya sastra meskipun bahannya diambil dari dunia nyata, tetapi sudah diolah oleh pengarang melalui imajinasinya sehingga tidak dapat diharapkan realitas karya sastra sama dengan realitas dunia nyata sebab realitas karya sastra sudah ditambah imajinasi oleh pengarang. Dengan kata lain, karya sastra bukanlah fakta, tetapi imajinasi yang ada di benak pengarang yang dituangkan dalam bentuk karya sastra, baik berupa cerpen maupun novel. Namun demikian tidak tertutup kemungkinan bahwa cerita yang ada dalam karya sastra tersebut banyak kesamaan dengan dunia nyata, misalnya latar tempat dan nama-nama tokoh.

Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks berupa drama maupun prosa. Meskipun karya sastra bersifat kreatif dan imajiner, pencipta tetap sering memanfaatkan hukum-hukum psikologi untuk menghidupkan karakter tokoh-tokohnya. Pencipta sadar atau tidak sadar menerapkan teori psikologis secara diam-diam (Yuliyanto, 2008:58).

Sehubungan dengan anggapan bahwa karya sastra dapat dipandang sebagai fenomena psikologis. Endraswara (2003:96) mengatakan bahwa psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktifitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, karsa dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Bahkan, sebagaimana sosiologi refleksi, psikologi sastra pun mengenal sastra sebagai pantulan kejiwaan.

Berdasarkan definisi psikologi sastra menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktifitas kejiwaan yang berhubungan erat dengan tokoh sehingga dapat menghidupkan karakter tokoh dalam sebuah karya. Dengan demikian aktifitas kejiwaan yang berhubungan dengan tokoh tersebut dapat memicu munculnya teori psikologi humanistik Abraham Maslow yang mengkaji tentang hierarki kebutuhan. Teori ini ada dikarenakan adanya asumsi Maslow yang beranggapan bahwa apabila kebutuhan manusia tidak terpenuhi dengan baik maka akan berpengaruh pada kejiwaan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, Maslow (2006:168) berpendapat bahwa manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-

kebutuhan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki tingkatan atau hierarki yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk dicintai dan disayangi, kebutuhan untuk dihargai, sampai dengan kebutuhan untuk aktualisasi diri.

Berdasarkan uraian di atas, kebutuhan-kebutuhan tersebut harus dimiliki oleh manusia atau seorang tokoh dalam sebuah cerita. Tokoh utama dalam novel *Takdir Cinta* karya Lely Noorminda memiliki kebutuhan yang sangat penting untuk diketahui oleh manusia terutama para wanita muslim. Namun, kenyataannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut tokoh utama atau tokoh aku harus berjuang menghadapi berbagai permasalahan hidup. Dengan demikian, kebutuhan tokoh utama dalam novel “Takdir Cinta” karya Lely Noormindha dapat diteliti dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra terkhusus pada psikologi humanistik Abraham Maslow (teori hierarki kebutuhan).

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kebutuhan fisiologis tokoh utama dalam novel *Takdir Cinta* karya Lely Noormindha?
- b. Bagaimana kebutuhan akan rasa aman tokoh utama dalam novel *Takdir Cinta* karya Lely Noormindha?
- c. Bagaimana kebutuhan untuk dicintai dan disayangi tokoh utama dalam novel *Takdir Cinta* karya Lely Noormindha?

- d. Bagaimana kebutuhan harga diri tokoh utama dalam novel *Takdir Cinta* karya Lely Noormindha?
- e. Bagaimana kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Takdir Cinta* karya Lely Noormindha?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan permasalahan yang ditemukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan kebutuhan fisiologis tokoh utama dalam novel *Takdir Cinta* karya Lely Noormindha.
- b. Mendeskripsikan kebutuhan akan rasa aman tokoh utama dalam novel *Takdir Cinta* karya Lely Noormindha.
- c. Mendeskripsikan kebutuhan untuk dicintai dan disayangi tokoh utama dalam novel *Takdir Cinta* karya Lely Noormindha.
- d. Mendeskripsikan kebutuhan harga diri tokoh utama dalam novel *Takdir Cinta* karya Lely Noormindha.
- e. Mendeskripsikan kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Takdir Cinta* karya Lely Noormindha.

1.4 Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan terhadap ilmu pengetahuan dalam mengembangkan ide, gagasan,

dan hasil pikiran terkait tentang pentingnya kebutuhan manusia untuk kelangsungan hidup, baik yang terjadi dalam novel maupun kehidupan nyata. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Kegunaan bagi pembaca

Pembaca dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui kebutuhan yang harus dipenuhi seorang muslim guna memotivasi diri dalam menjalani kehidupan di dunia fana.

1.5 Definisi Operasional

Sehubungan dengan judul penelitian ini, yaitu *Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel "Takdir Cinta" Karya Lely Noormindha*. Untuk itu, dalam penelitian ini dibutuhkan definisi operasional dengan tujuan agar tidak terjadi penyimpangan terhadap makna kata yang tertuang dalam judul penelitian ini. Adapun definisi operasional pada judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia demi kelangsungan hidupnya. Kebutuhan yang dimaksud dalam penelitian ini tertuju pada kebutuhan tokoh utama dalam novel *Takdir Cinta* karya Lely Noormindha yang dapat dikaji melalui teori psikologi humanistik Abraham Maslow yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk dicintai dan disayangi, kebutuhan untuk dihargai, dan kebutuhan untuk aktualisasi diri.

- b. Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama dalam novel *Takdir Cinta* karya Lely Noormindha adalah seorang perempuan yang bernama Tika, lebih dikenal sebagai tokoh aku.
- c. *Takdir Cinta* adalah salah satu novel Islami karya Lely Noormindha yang menceritakan tentang perjalanan pencarian jati diri seorang wanita terhadap aturan agama yang dianutnya.
- d. Lely Noormindha adalah penulis novel *Takdir Cinta*. Novel inilah yang dijadikan sebagai objek kajian dalam penelitian ini.